



## **ANALISIS PIDATO PRABOWO SUBIANTO PADA PELUNCURAN DANANTARA: PERSPEKTIF HUMANISME SOSIAL DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA**

**Nina<sup>1</sup>, Syihabuddin<sup>2</sup>, Stella Talitha<sup>3</sup>, Arianto<sup>4</sup>, Trisnawati<sup>5</sup>, Barkatun Nissa<sup>6</sup>, Rika Kustina<sup>7</sup>, Muhammad Bujaya<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, Indonesia

<sup>2,4,6,8</sup>Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>5</sup>Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mathla'ul Anwar, Banten, Indonesia

<sup>7</sup>Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Indonesia

Email: [bila83810@gmail.com](mailto:bila83810@gmail.com)<sup>1</sup>, [syihabuddin@upi.edu](mailto:syihabuddin@upi.edu)<sup>2</sup> [stella.talitha@unpak.ac.id](mailto:stella.talitha@unpak.ac.id)<sup>3</sup>

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received: 4 Mei 2025

Revised: 16 Mei 2025

Published: 30 Mei 2025

#### **Keywords:**

Pidato;

Prabowo Subianto;

Danantara;

Filsafat;

Humanisme Sosial; dan

Profil Pelajar Pancasila

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to examine Prabowo Subianto's speech at the launch of Danantara from the perspective of the social humanism philosophy to be realized in the Pancasila Student Profile in schools. The research method uses a descriptive qualitative approach. The data source was obtained from news texts from the official website of the Cabinet Secretariat of the Republic of Indonesia, February 24, 2025 edition with the title "President Prabowo Launches Danantara, a Form of Commitment to Sustainable Investment Management". The collection technique used the Free Listening Technique. Data analysis used descriptive techniques. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that Prabowo Subianto's speech at the launch of Danantara implied the values of freedom, equality and brotherhood that reflect the spirit of social humanism, namely siding with the welfare of the people, managing state assets responsibly, and committing to inclusive long-term development.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pidato Prabowo Subianto saat peluncuran Danantara ditinjau dari perspektif aliran filsafat humanisme sosial untuk diwujudkan dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari teks berita dari website resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia edisi 24 Februari 2025 dengan judul "*Presiden Prabowo Luncurkan Danantara, Wujud Komitmen Pengelolaan Investasi Berkelanjutan*". Teknik pengumpulan menggunakan Teknik Simak bebas libat cakap. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam pidato Prabowo Subianto saat peluncuran Danantara tersirat nilai kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang mencerminkan semangat humanisme sosial, yakni keberpihakan pada kesejahteraan rakyat, pengelolaan kekayaan negara secara bertanggung jawab, serta komitmen terhadap pembangunan jangka panjang yang inklusif.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Pendahuluan

Komunikasi politik merupakan sarana menghubungkan kepentingan politik untuk mencapai tujuan kekuasaan. Komunikasi politik sebagai sebuah proses sikap dan perilaku yang terintegrasi dalam sebuah sistem politik. Retorika dalam pidato menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi politik. Retorika dalam pidato menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi politik. Pada hakikatnya retorika dalam pidato adalah upaya kelompok manusia yang memiliki orientasi pemikiran politik atau ideologi tertentu untuk menyampaikan pesan, ide, perasaan kepada pendengar (Wisudariani, 2014). Komunikator dalam komunikasi politik memiliki peran yang penting sebagai pembangkit opini publik. Pesan yang disampaikan mengandung makna sebagai proses negosiasi untuk membentuk pemahaman berbagai pihak baik dari pihak pemilik kekuasaan dengan rakyat. Isi komunikasi politik tak hanya berbicara kekuasaan tetapi juga kemungkinan terjadi konflik sehingga diperlukan paradoks sebagai penyelesaian konflik.

Perkembangan politik di Indonesia berkembang secara dinamis sesuai era kepemimpinannya. Dalam dunia politik ciri khas pemimpin negara sangat penting untuk menyampaikan ideologi yang ingin disampaikan. Era kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto dimulai sejak bulan Oktober 2024 mengacu pada gaya komunikasi yang lucu, gemas untuk menarik perhatian publik terutama anak muda. Prabowo Subianto identik dengan joget “*Oke Gas*” yang digunakan saat kampanye dengan tujuan menghilangkan stigma otoriter era orde baru. Fenomena ini disebut “Politik Gemoy” yang menghadirkan dinamika baru dalam lanskap politik masa kini (Medista & Anita Marianata, 2024).

Pada tanggal 24 Februari 2025, Prabowo Subianto meresmikan program Danantara di Jakarta. Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara Indonesia) adalah badan pengelola investasi strategis yang mengonsolidasikan dan mengoptimalkan investasi pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Prabowo sendiri yang memberi nama tersebut, “Daya” artinya energi, “Anagata” artinya masa depan, dan “Nusantara” artinya Negara kesatuan Republik Indonesia, yang secara keseluruhan maknanya adalah kekuatan/potensi masa depan Indonesia. Danantara merupakan badan hasil perpaduan antara fungsi otoritas Investasi Indonesia (INA), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Danantara diprediksi menjadi Perusahaan investasi global terbesar di Asia seperti *Temasek* milik Singapura dan *Khazanah* milik Malaysia.

Salah satu komunikasi politik adalah pidato kenegaraan yang disampaikan oleh presiden. Pidato seorang presiden dapat memberikan dampak besar dalam kehidupan masyarakatnya. Dimana, pasca peluncuran Danantara ini menimbulkan polemik di masyarakat yakni dengan terpecahnya pro-kontra di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam dari perspektif humanisme. Prabowo Subianto pasti memiliki pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan maka penting kajian ini untuk meninjau peran humanisme dalam program pemerintah yang mementingkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 19 tahun 2003 tentang UU BUMN yang disahkan oleh DPR-RI pada Selasa 4 Februari 2025.

Pendekatan humanisme mengkaji manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, baik potensi yang berupa fisik, psikis, maupun spiritual yang perlu untuk mendapatkan bimbingan. Tentu, disadari dengan beragamnya potensi yang dimiliki manusia, beragam pula dalam menyikapi dan memahami hal tersebut. Teori humanistik adalah suatu teori yang bertujuan memanusiakan manusia. Humanisme dimaknai sebagai potensi (kekuatan) individu untuk mengukur dan mencapai ranah Ketuhanan (transendensi) serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan sosial (Mualim, 2017).

Humanisme adalah sebuah pandangan yang menekankan pada martabat manusia dan kemampuannya, artinya manusia memiliki martabat yang luhur, menentukan jalan hidupnya dan mampu mengembangkan diri (Utami, Ratih Hasanah, et al., 2015). Humanisme

menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, serta menjadikan manusia sebagai ukuran dari segenap penilaian, kejadian, dan gejala yang ada di atas muka bumi ini. Semangat kemanusiaan sebagai wacana politik global sesungguhnya merupakan janji yang diberikan ideologi kapitalisme dan sosialisme dalam menciptakan masa depan manusia. Kapitalisme dengan kebebasan kaum borjuis menguasai alat produksi, di sisi lain sosialisme yang menuntut akan prinsip pemerataan hak dan pembebasan dari penindasan terhadap kelas proletar. Kedua ideologi berkembang menjadi saling menjatuhkan yang berakhir dengan pudarnya nilai kemanusiaan di tangan kaum borjuis dan proletar. Sehingga konsentrasi humanisme ditujukan untuk melawan ketidakadilan, pemerasan, pemiskinan, penindasan dan semacamnya dalam rangka menciptakan kebaikan umum sebagai kebalikannya Murchland dalam (Utami, Ratih Hasanah, et al., 2015). Dasar dari humanisme adalah moral dan etika dalam setiap hubungan antar manusia. Moral dan etika mengajarkan apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang harus dilakukan dan dihindarkan, serta apa yang menjadi hak dan kewajiban manusia. Tiga nilai dasar dalam humanisme yaitu: (1) Kebebasan (*liberty*) Kebebasan sebagai nilai humanisme ditujukan untuk menjamin hak-hak manusia; (2) Persamaan (*equality*) Kesamaan individu adalah dasar martabat manusia tanpa mengenal suku, ras, dan warna kulit; dan (3) Persaudaraan (*fraternity*) Persamaan selanjutnya memunculkan persaudaraan Syariat dalam (Utami, Ratih Hasanah, et al., 2015).

Profil pelajar Pancasila tujuannya untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik, agar peserta didik dapat memiliki jiwa kompetitif sesuai dengan perkembangan global di era digital. Sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila harus dimasukkan dalam pembelajaran di Lembaga Pendidikan (Amir et al., 2022). Implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila seperti (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif merupakan pembelajaran berbasis projek yang memiliki tujuan dan dimensi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Afifah & Nursikin, 2024).

Penelitian sebelumnya yang berjudul “*Representasi Humanisme Dalam Iklan The Guardian Versi Three Little Pigs (Analisis Semiotika Pada Iklan The Guardian Versi Three Little Pigs)*” yang dikaji oleh Dinaryani Putri Utami (Utami, Ratih Hasanah, et al., 2015) yang mengatakan bahwa nilai dasar humanisme yang dijadikan nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku baik di Barat maupun di Timur yaitu kebebasan (*liberty*), persamaan (*equality*) dan persaudaraan (*fraternity*). Kebebasan yang digambarkan dengan kebebasan hak manusia untuk mengemukakan pendapat atau menyampaikan pemikiran kepada publik melalui media *open journalism*. Penelitian yang dikaji (Medista & Anita Marianata, 2024) dengan Judul “*Generasi Z Dan Politik Viral: Analisis Semiotik Simbol “Joget Gemoy” Dalam Diskursus Kampanye Politik 2024*” membahas simbol semiotika dalam kampanye Prabowo Subianto bahwa personal branding yang dilakukan oleh Prabowo Subianto melalui media sosial dan Media Massa memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan popularitas dan citra dirinya di kalangan generasi Z. Dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Tiktok, Prabowo mengubah citra dirinya dari sosok yang tegas dan kaku menjadi lucu dan menghibur, sehingga dapat menjangkau audiens muda sebagai pengguna aktif pada media sosial. Penelitian yang dikaji (Afifah & Nursikin, 2024) “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” menyimpulkan bahwa Strategi Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yaitu melalui keteladanan, pembiasaan budaya religius dan program ekstrakurikuler dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila

Pada penelitian ini fokus pada kajian filsafat humanisme sosial yang terkandung dalam pidato kenegaraan Presiden Subianto. Manfaat penelitian ini dapat memberikan pandangan

nilai kemanusiaan dalam program Danantara yang diimplikasikan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis. Penelitian kualitatif adalah data yang menggunakan metode kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan berupa cerita pendek (Bungin, 2008). Sumber data dari *website* resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia berjudul “*Presiden Prabowo Luncurkan Danantara, Wujud Komitmen Pengelolaan Investasi Berkelanjutan*” edisi 24 Februari 2025 termuat dalam <https://setkab.go.id/presiden-prabowo-luncurkan-danantara-wujud-komitmen-pengelolaan-investasi-berkelanjutan/>. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik simak libat catat merupakan proses yang dilakukan bertujuan untuk menyimak tanpa harus berkontribusi secara langsung dalam tuturan (Mahsun, 2017). Teknik Simak catat merupakan cara atau Teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian (Sudaryanto, 1993). Analisis data menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan data yang dikaji. Metode deskriptif adalah metode yang menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Syahrizal & M. Syahrani Jailani, 2023). Setelah menganalisis data maka akan dikorelasikan isi pidato dengan humanisme sosial dan Profil Pelajar Pancasila.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Data Perspektif Humanisme pada Pidato Prabowo Subianto

Pidato Presiden Prabowo Subianto dalam Peresmian Danantara yang diperoleh dari *website* resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia edisi 24 Februari 2025 dengan judul *Headline: Presiden Prabowo Luncurkan Danantara, Wujud Komitmen Pengelolaan Investasi Berkelanjutan*. Terdapat 8 data yang memenuhi kriteria nilai kebebasan, persamaan dan persaudaraan sesuai dengan humanisme sosial.

Tabel 1. Kriteria Nilai Kebebasan, Persamaan, dan Persaudaraan dalam Pidato Prabowo Subianto Terkait Danantara

Kebebasan	Persamaan	Persaudaraan
Peluncuran Danantara ini menandai langkah strategis pemerintah dalam mengelola investasi nasional guna mendukung pertumbuhan investasi yang berkelanjutan	Bahwa pengelolaan Danantara diharapkan dapat mengubah cara pengelolaan kekayaan bangsa demi kesejahteraan rakyat	Dengan Daya Anagata Nusantara, yang artinya adalah energi kekuatan masa depan bagi nusantara, kekuatan energi masa depan bagi Indonesia
Peluncuran Danantara Indonesia hari ini memiliki arti yang sangat penting karena Danantara Indonesia bukan sekadar badan pengelola investasi melainkan harus menjadi instrumen pembangunan nasional yang akan mengoptimalkan cara kita	Proyek-proyek yang berdampak tinggi yang akan menciptakan nilai tambah yang signifikan untuk bangsa kita, menciptakan manfaat nyata, lapangan kerja yang bermutu, dan kemakmuran yang berjangka panjang bagi masyarakat Indonesia	Dengan keyakinan ini, mari kita bergerak bersama, bersatu dalam tujuan, teguh dalam tekad, dan yakin bahwa pencapaian terbesar Indonesia masih ada di depan kita. Saudara-saudara sekalian, percayalah Indonesia akan capai cita-citanya, kita akan menjadi

---

mengelola kekayaan  
Indonesia

negara maju, negara  
makmur, negara terhormat

---

Kita telah membuktikan komitmen dalam mengelola kekayaan negara dengan disiplin keuangan yang ketat dan tata kelola yang bertanggungjawab dalam 100 hari pertama pemerintah yang saya pimpin, kami berhasil mengamankan lebih dari 300 triliun rupiah, hampir 20 miliar dolar dalam bentuk tabungan negara

---

Ini merupakan tonggak sejarah dalam perjalanan Indonesia menuju kemandirian ekonomi, ketahanan, dan kesejahteraan

---

#### 1) Perspektif Nilai Kebebasan dalam Humanisme Sosial

Dalam humanisme sosial, nilai kebebasan tak hanya soal individu yang dapat berbuat semauanya, tetapi juga kebebasan kolektif untuk berkontribusi pada kebaikan bersama. Pernyataan Prabowo Subianto “*Peluncuran Danantara ini menandai langkah strategis pemerintah dalam mengelola investasi nasional guna mendukung pertumbuhan investasi yang berkelanjutan*”. Menjelaskan bahwa Danantara merupakan langkah strategis pemerintah dalam mengelola inventasi nasional. Tujuan dari investasi Danantara adalah meningkatkan ekonomi Indonesia. Dalam nilai humanisme sosial mengandung nilai kebebasan artinya Prabowo Subianto membuat keputusan sesuai otonominya untuk mengelola aset negara dengan membentuk Danantara. Kebebasan bukan berarti pemimpin negara bisa berkehendak sesuka hati tetapi berpendapat dan berkehendak bebas untuk mewujudkan cita-cita bangsa untuk kesejahteraan Bersama (Fromm, 2013). Kebebasan untuk berpartisipasi aktif dalam pertumbuhan negara tak hanya kebebasan ekonomi individu atau kelompok elit, tetapi kebebasan kolektif berbasis keadilan sosial sesuai dengan ideologi Pancasila (Kurnianto et al., 2022).

Hal ini sesuai dengan dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong. (1) Karakter mandiri, pelajar didorong untuk memiliki kemampuan untuk berinovasi dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam mengambil tindakan dan keputusan serta konsekuensinya dalam menghadapi tantangan global terutama di bidang investasi dan pertumbuhan ekonomi. Jika negara memiliki karakter mandiri dalam mengelola aset negara secara mandiri maka negara akan lebih maju dan meningkatkan kesejahteraan rakyat tanpa ketergantungan dengan pihak asing. (2) Karakter bernalar kritis, melalui pemahaman terhadap strategi nasional Danantara, pelajar belajar untuk berpikir kritis dalam melihat dan mengkaji Pembangunan dan dampaknya terhadap kesejahteraan rakyat. (3) Karakter bergotong royong, menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi bukan usaha satu pihak, melainkan kerjasama seluruh lapisan masyarakat. Implementasinya dalam dunia Pendidikan adalah mengajarkan kepada pelajar dalam mengkaji nilai partisipasi aktif dalam pembangunan

bangsa, kritis terhadap kebijakan pemerintah dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan sesuai dengan nilai Pancasila (Marsono, 2019).

## 2) Perspektif Nilai Persamaan dalam Humanisme Sosial

Dalam humanisme sosial, nilai persamaan menekankan kesetaraan antarmanusia, pengakuan terhadap martabat individu (Wertz, 2023). Pernyataan Prabowo Subianto dalam pidato peluncuran Danantara yakni “*Bahwa pengelolaan Danantara diharapkan dapat mengubah cara pengelolaan kekayaan bangsa demi kesejahteraan rakyat*”. Penggalan pidato ini menunjukkan semangat distribusi kekayaan yang adil, pengakuan hak atas sumber daya nasional. Dimana Danantara dapat mengubah sistem pengelolaan yang selama ini bersifat kapitalisme sehingga seluruh rakyat dapat menikmati kekayaan alam Indonesia. Nilai persamaan individu adalah dasar martabat manusia tanpa mengenal suku, ras dan warna kulit. Persamaan manusia sebagai dasar pola hubungan manusia menuntut prinsip keadilan dan kemerdekaan manusia (Rosyidah & Ridlwan, 2022). Keadilan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hak-hak rakyat Indonesia. Hak yang setara atas kehidupan yang layak, kesejahteraan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Nilai persamaan menolak struktur sosial-ekonomi yang timpang atau sistem yang hanya menguntungkan segelintir elit (Fromm, 2013).

Pengelolaan kekayaan nasional dikelola untuk seluruh rakyat tanpa memandang kelas atau sosial dalam bentuk pengakuan atas kesetaraan hak ekonomi, penolakan terhadap ketimpangan pengelolaan sumber daya dan ajakan untuk distribusi yang adil dan merata. Prabowo Subianto mengimplementasikan keadilan sosial sebagai syarat utama kemanusiaan yang adil dan beradab sesuai nilai Pancasila sila kedua (Erlina, 2019). Nilai ini sejalan dengan dimensi utama Profil Pelajar Pancasila gotong royong, dan berkebinekaan global. (1) Karakter gotong royong, pelajar diharapkan menyadari pentingnya kesetaraan dan tanggung jawab sosial. (2) Karakter kebinekaan global, mendukung pembangunan karakter pelajar yang adil, empatik dan sosial maka Danantara bertujuan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat (Vitterso, 2025).

## 3) Perspektif Nilai Persaudaraan dalam Humanisme Sosial

Dalam humanisme sosial, nilai persaudaraan menekankan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang terikat dalam hubungan solidaritas dan persaudaraan universal. Pernyataan pidato Prabowo Subianto yakni “*Dengan keyakinan ini, mari kita bergerak bersama, bersatu dalam tujuan, teguh dalam tekad, dan yakin bahwa pencapaian terbesar Indonesia masih ada di depan kita. Saudara-saudara sekalian, percayalah Indonesia akan capai cita-citanya, kita akan menjadi negara maju, negara makmur, negara terhormat*”. Nilai persaudaraan dalam konteks ini mengandung makna: (1) kebersamaan dan kesatuan sebagai kekuatan dalam kehidupan sosial; (2) memiliki empati dan saling dukung antar sesama manusia tanpa membedakan latar belakang; dan (3) tujuan bersama untuk kesejahteraan kolektif bukan individu atau kaum elit. Pada frasa “bergerak bersama”, “bersatu dalam tujuan”, dan “saudara-saudara sekalian menegaskan ajakan untuk solidaritas nasional. Artinya keberhasilan program Danantara tak dapat ditentukan oleh individu tetapi kerja kolektif yang dilandasi rasa persaudaraan karena mengangkat pentingnya hubungan antar manusia yang setara dan saling mendukung serta menolak individualis dan elite dalam pencapaian nasional (Fromm, 2013).

Dalam Profil Pelajar Pancasila, nilai persaudaraan dapat dihubungkan terutama dengan dua dimensi utama yakni Gotong Royong dan berkebhinekaan global. (1) Karakter gotong royong, pelajar diharapkan dapat berkolaborasi, solidaritas, dan kepedulian sosial. Frasa “kita bergerak bersama” dan “bersatu dalam tujuan” mendukung semangat gotong royong — bekerja sama demi kebaikan Bersama. (2) Karakter berkebhinekaan global, diharapkan dapat mendorong pelajar untuk menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam keberagaman. Selain itu, menciptakan semangat persaudaraan dan mendorong pelajar untuk mengutamakan

persatuan dalam keberagaman, landasan penting dari kebinekaan yang adil. Seruan untuk bersatu, percaya pada masa depan bangsa, dan bergerak bersama mencerminkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan harapan kolektif semua itu adalah bentuk konkret dari persaudaraan sesuai Pancasila sila ketiga yakni kesatuan Indonesia (Marsono, 2019).

## **B. Implementasi Pidato Prabowo Subianto dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah**

- 1) Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia  
Analisis implementasi karakter beriman dan bertakwa dalam kutipan pidato “*Dengan keyakinan ini, mari kita bergerak bersama, bersatu dalam tujuan, teguh dalam tekad, dan yakin bahwa pencapaian terbesar Indonesia masih ada di depan kita. Saudara-saudara sekalian, percayalah Indonesia akan capai cita-citanya, kita akan menjadi negara maju, negara makmur, negara terhormat*”. Unsur keimanan dalam kata “*keyakinan*” ini pada awal kalimat menunjukkan adanya unsur kepercayaan yang kuat, tak hanya terhadap kekuatan bangsa tetapi pada takdir Tuhan (Erlina, 2019). Dalam konteks budaya dan religious bangsa Indonesia, yakni tidak terlepas dari kepercayaan pada campur tangan Tuhan dalam perjuangan menuju masa depan yang lebih baik. Motivasi spiritual dan moral tergambar adanya ajakan untuk “*Bersatu dalam tujuan, teguh dalam tekad, dan percaya bahwa pencapaian terbesar masih di depan*”, merupakan dorongan moral dan spiritual yang mencerminkan semangat ketakwaan yang memotivasi individu untuk terus berusaha secara sungguh-sungguh dan berakhlak dalam mencapai tujuan Bersama (Afifah & Nursikin, 2024). Nilai akhlak mulia (optimisme dan nasionalisme positif) pada kalimat “*percayalah Indonesia akan capai cita-citanya...*”, menunjukkan sikap optimis yang dilandasi moralitas kolektif. Optimisme semacam ini merupakan bentuk akhlak positif yang tidak hanya mendorong diri sendiri tetapi juga menginspirasi orang lain untuk berbuat baik dan berkontribusi bagi negara. Spritual dalam konteks kebangsaan, pidato ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai keimanan dan ketakwaan tidak hanya berlaku dalam ranah pribadi atau ibadah tetapi juga kehidupan berbangsa. Menyatukan dimensi spiritual dengan visi nasional mencerminkan pemahaman bahwa agama dan moral adalah landasan penting dalam membangun masyarakat yang bermartabat. Karakter Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia melalui semangat keyakinan spiritual, ajakan kolektif untuk bersatu, dan dorongan moral untuk membangun bangsa (Erlina, 2019). Ini sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang menginginkan pelajar Indonesia tumbuh dengan fondasi iman yang kokoh dan akhlak yang terpuji dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Afifah & Nursikin, 2024).
- 2) Karakter Berkebhinekaan Global  
Analisis implementasi karakter berkebhinekaan global dalam pidatonya saat peluncuran Danantara, Prabowo Subianto menyatakan pentingnya “*Proyek-proyek yang berdampak tinggi yang akan menciptakan nilai tambah yang signifikan untuk bangsa kita, menciptakan manfaat nyata, lapangan kerja yang bermutu, dan kemakmuran yang berjangka panjang bagi masyarakat Indonesia*”. Pada frasa “*manfaat nyata*” dan “*kemakmuran jangka panjang*”, ditafsirkan Danantara dapat menumbuhkan kesadaran untuk berkarya bagi bangsa dan dunia dengan mengikuti proyek sosial ekonomi yang dapat memberikan dampak langsung bagi masyarakat lokal. Pernyataan ini sejalan dengan nilai Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila, karena menekankan pentingnya kontribusi pelajar tidak hanya dalam lingkup nasional tetapi juga dalam kompetisi dan kolaborasi global (Erlina, 2019). Pelajar dituntut untuk mampu bersaing di tingkat internasional sambil tetap membawa nilai dan identitas bangsa Indonesia yang inklusif, adil, dan menghargai keberagaman (Afifah & Nursikin, 2024).

### 3) Karakter Mandiri

Implementasi karakter mandiri dalam pidato Prabowo Subianto menyebut peluncuran proyek Danantara sebagai "*Tonggak sejarah dalam perjalanan Indonesia menuju kemandirian ekonomi, ketahanan, dan kesejahteraan*". Pernyataan ini sangat relevan dengan karakter Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia dituntut untuk mampu mengembangkan diri tanpa bergantung pada pihak lain, serta mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bertanggung jawab (Erlina, 2019). Semangat kemandirian ekonomi yang disampaikan Prabowo dapat menjadi inspirasi bagi pelajar untuk mandiri secara intelektual dan emosional, serta berkontribusi aktif dalam menciptakan inovasi yang memperkuat ketahanan bangsa. Frasa "kemandirian ekonomi" sebagai representasi cita-cita bangsa yang diterjemahkan sebagai dorongan untuk mengembangkan potensi pelajar secara maksimal agar tidak tergantung pada bantuan luar asing. Mampu berpikir kritis dan solutif dalam menyelesaikan secara mandiri serta menumbuhkan semangat entrepreneurship dan inovatif sehingga dapat berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi bangsa (Afifah & Nursikin, 2024).

### 4) Karakter Bergotong-royong

Implementasi karakter bergotong-royong pada penggalan pidato Prabowo Subianto yang mengatakan "*Kita telah membuktikan komitmen dalam mengelola kekayaan negara dengan disiplin keuangan yang ketat dan tata kelola yang bertanggungjawab dalam 100 hari pertama pemerintah yang saya pimpin, kami berhasil mengamankan lebih dari 300 triliun rupiah, hampir 20 miliar dolar dalam bentuk tabungan negara*". Prabowo Subianto dalam pidatonya menyampaikan bahwa dalam 100 hari pertama pemerintahannya, mereka berhasil mengamankan lebih dari 300 triliun rupiah sebagai bentuk tabungan negara, berkat pengelolaan yang disiplin dan tata kelola yang bertanggung jawab. Keberhasilan mengamankan dana negara dalam waktu singkat bukanlah hasil kerja individu, tetapi hasil Kerjasama dengan berbagai pihak antara lain pemerintah, auditorium, perencana anggaran dan Masyarakat. Capaian ini bukanlah hasil kerja individu, tetapi bukti nyata dari kerja sama tim dan kolaborasi lintas sektor, yang mencerminkan karakter *Bergotong-royong* dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelajar dapat belajar dari nilai ini dengan membiasakan diri bekerja dalam kelompok, saling menghargai pendapat, serta berkontribusi aktif demi kepentingan bersama, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Bagi pelajar semangat gotong royong bisa diimplementasikan dalam kerja tim, kolaborasi dalam proyek sekolah dan membantu teman yang mengalami kesulitan (Afifah & Nursikin, 2024).

### 5) Karakter Bernalar Kritis

Implementasi karakter bernalar kritis dalam pidato Prabowo Subianto "*Peluncuran Danantara Indonesia hari ini memiliki arti yang sangat penting karena Danantara Indonesia bukan sekadar badan pengelola investasi melainkan harus menjadi instrumen pembangunan nasional yang akan mengoptimalkan cara kita mengelola kekayaan Indonesia*". Prabowo Subianto menyatakan bahwa Danantara Indonesia bukan hanya badan pengelola investasi, melainkan instrumen penting dalam pembangunan nasional yang akan mengoptimalkan pengelolaan kekayaan negara. Pernyataan ini mencerminkan pentingnya berpikir secara analitis dan strategis sebagai sebuah bentuk nyata dari karakter *Bernalar Kritis* dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelajar dituntut untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menilai dan memahami peran kebijakan publik dalam pembangunan bangsa. Dengan bernalar kritis, pelajar dapat berpikir jangka panjang, mempertimbangkan dampak kebijakan, serta berkontribusi dengan ide dan solusi yang logis serta bermanfaat (Afifah & Nursikin, 2024).

## 6) Karakter Kreatif

Implementasi karakter kreatif dalam pidato Prabowo Subianto “*Dengan Daya Anagata Nusantara, yang artinya adalah energi kekuatan masa depan bagi nusantara, kekuatan energi masa depan bagi Indonesia*”. Prabowo Subianto menyampaikan makna dari “*Daya Anagata Nusantara*” merupakan bentuk pemikiran simbolik yang penuh makna, Dimana menyatukan antara nilai budaya dan visi teknologi. sebagai energi kekuatan masa depan bagi Indonesia. Pernyataan ini mengandung nilai visi yang kuat untuk mendorong pelajar untuk berani membayangkan masa depan dengan cara yang kreatif dan inovatif. Karakter *Kreatif* dalam Profil Pelajar Pancasila tercermin di sini, karena pelajar dituntut tidak hanya mengikuti arus, tetapi mampu menciptakan ide-ide baru, menggabungkan tradisi dan teknologi, serta menghasilkan karya yang orisinal dan bermanfaat untuk kemajuan bangsa (Afifah & Nursikin, 2024).

## Simpulan

Pidato Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto saat peluncuran Danantara menyiratkan nilai kebebasan, persamaan, dan persaudaraan yang mencerminkan semangat humanisme sosial, yakni keberpihakan pada kesejahteraan rakyat, pengelolaan kekayaan negara secara bertanggung jawab, serta komitmen terhadap pembangunan jangka panjang yang inklusif. Nilai-nilai ini sejalan dengan enam dimensi *Profil Pelajar Pancasila*, mulai dari kemandirian, bernalar kritis, kreatif, hingga bergotong-royong dan berkebhinekaan global. Prabowo tidak hanya mengedepankan visi ekonomi dan teknologi, tetapi juga menekankan pentingnya kerja sama, tanggung jawab sosial, dan penguatan karakter bangsa. Dengan demikian, pidato ini dapat dipahami sebagai bentuk ajakan kepada generasi muda untuk menjadi pelajar Pancasila yang berpikir kritis, bertindak etis, dan berkontribusi nyata bagi kemajuan Indonesia melalui pendekatan yang humanis dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

## Referensi

- Afifah, N., & Nursikin, M. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. <https://doi.org/10.37850/cendekia>
- Amir, I., Nursalam, & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Erlina, T. (2019). MEMBANGUN KARAKTER KEINDONESIAAN PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL. *FACTUM*, 8(2), 153–162. <https://doi.org/10.17509/factum.v8i2.21612>
- Fromm, E. (2013). *Marx's Concept of Man*. Open Road Integted Media.
- Kurnianto, T. A., Santoso, P., & Puji Utama, A. (2022). Upaya Indonesia Mencegah Konflik Papua dengan Pendekatan Mediasi Humanistik. *Jurnal Ilmu Kepolisian* /, 16, 149–156.
- Mahsun. (2017). *Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (2nd ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Marsono. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI BUDAYA DI ERA MILENIAL. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1: Tantangan dan Peluang*

- Medista, A. Z., & Anita Marianata. (2024). Generasi Z Dan Politik Viral: Analisis Semiotik Simbol “Joget Gemoy” Dalam Diskursus Kampanye Politik 2024. *JKHKP: Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, 2(1), 683–688. <https://doi.org/10.62379/g79zny22>
- Mualim, K. (2017). GAGASAN PEMIKIRAN HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN (Perbandingan Pemikiran Naquib al-Attas Dengan Paulo Freire). *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 1(2), 1–18.
- Rosyidah, I., & Ridwan, M. (2022). Konsep Pendidikan Humanistik Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire dalam Kritik Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *AL-HIKMAH*, 12(1), 80–88. <http://mail.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adalah/ekspose/article/download/109/57>.
- Syahrizal, H., & M. Syahran Jailani. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 13–23. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49/27>
- Utami, Dinaryani. P., Ratih Hasanah, & Diah Agung Esfandari. (2015). REPRESENTASI HUMANISME DALAM IKLAN THE GUARDIAN VERSI THREE LITTLE PIGS (ANALISIS SEMIOTIKA PADA IKLAN THE GUARDIAN VERSI THREE LITTLE PIGS). *e-Proceeding of Management*, 2(3), 4382–4389.
- Vittersø, J. (2025). A World of Values. In *Humanistic Wellbeing* (pp. 1–47). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-69292-5\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-69292-5_1)
- Wertz, F. (2023). The history of humanistic and existential psychology: The possibility and cultural contexts of renewal in science. In L. In Hoffman (Ed.), *APA handbook of humanistic and existential psychology*. <https://www.researchgate.net/publication/372719611>
- Wisudariani, N. M. R. (2014). RETORIKA KAMPANYE JOKO WIDODO DALAM PILPRES 9 JULI 2014 (SEBUAH KAJIAN AKSIOLOGI FILSAFAT BAHASA). *PRASI*, 9(18), 45. <https://doi.org/10.23887/prasi.v9i18.8945>